

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF BUYA HAMKA
DALAM BUKU PRIBADI HEBAT SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

TONI IRAWAN

NIM. 22290115780

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN

SYARIF KASIM RIAU

2025./1446 H.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

: Toni irawan
: 22290115780
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Pendidikan karakter perspektif Buya Hamka dalam buku pribadi hebat serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.

Tim Penguji:

Prof. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Eva Dewi, M. Ag.
Penguji III

Dr. Idris, M. Ed.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

13 /03/2025



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Toni Irawan
NIM : 22290115780
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 13 Maret 2025.

Penguji I,

Dr. Eva Dewi, M. Ag
NIP. 197505172003122003

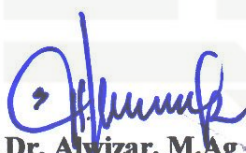

.....
Tgl.: 13 Maret 2025

Penguji II,

Dr. Idris, M.Ed
NIP 19760504200501 1 005


.....
Tgl.: 13 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

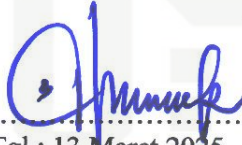
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Toni Irawan
NIM : 22290115780
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Maret 2025.

Pembimbing I,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

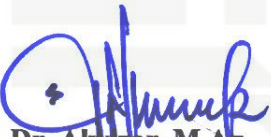

.....
Tgl.: 13 Maret 2025

Pembimbing II

Dr. Eva Dewi, M. Ag
NIP 19750517 200312 2 003


.....
Tgl.: 13 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian isi tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer** yang ditulis oleh:

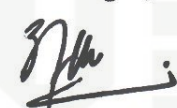
Nama : Toni Irawan
NIM : 22290115780
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Tanggal: 14 Februari 2025
Pembimbing I,


Dr. Alvizar, M.Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002

Tanggal: 14 Februari 2025
Pembimbing II,


Dr. Eva Dewi, M.Ag.
NIP. 197505172003122003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alvizar, M.Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Alwizar, M. Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara Toni Irawan

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Toni Irawan
NIM : 22290115780
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Februari 2025
Pembimbing I,

Dr. Alwizar, M. Ag.
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Eva Dewi, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara Toni Irawan

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Toni Irawan
NIM	: 22290115780
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Februari 2025

Pembimbing II,

Dr. Eva Dewi, M.Ag.

NIP. 197505172003122003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toni Irawan
 NIM : 22290115780
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Harapan, 15 Maret 1995
 Program Studi : PAI
 Judul tesis : Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Februari 2025



Toni Irawan
 NIM. 22290115780

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tesis ini dapat diselesaikan penulis berkat ridho dan pertolongan Allah SWT, bantuan moril dari keluarga dan orang-orang terdekat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua penulis ayahanda Biran dan Samsidah, yang telah senantiasa mendoakan dan mendukung sejak awal perjalanan dan perjuangan perkuliahan penulis di Pascasarjana ini. Semoga dengan menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam ini dapat menjadi hadiah terindah untuk seluruh kontribusi mereka selama ini.

Selain itu, dalam perjalanan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, kritikan, dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, dan Prof. Dr. H. Mas'ud Zain, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Prof. Dr. Edi Erwan, S.Pd., M.Sc., PhD., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., dan Ibu Prof. Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., dan Dr. Eva Dewi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Eva Dewi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dan ikhlas selama proses penulisan dan penyelesaian tesis ini. Penulis mendoakan semoga bapak, Ibu dan keluarga selalu sehat serta dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen beserta civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih atas banyaknya ilmu pengetahuan, bimbingan dan bantuannya sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
7. Ibu Radiah, terimakasih atas bantuannya dan informasi-informasi yang telah diberikan terkait perkuliahan dan selama proses penulisan hingga penyelesaian tesis ini. Semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan balasan kebaikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya kelas B angkatan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teruntuk Sahabat dekat saya yaitu Andri Saputra dan Muhammad Firdaus, M.Pd., jadilah para pejuang yang bisa membanggakan orang tua untuk dunia dan akhirat.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan tesis ini, sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Pekanbaru, 15 Februari 2025

Penulis,

Toni Irawan
22290115780

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = gh	ي = y	

- Vokal Panjang (*mad*) â = aa
- Vokal Panjang (*mad*) î = ii
- Vokal Panjang (*mad*) û = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya ظلوما (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

5. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis *‘arabiyyah*, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميئة ditulis *al-maitatu*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis al, misalnya المسلم ditulis al-Muslim, الدار ditulis al-Dar. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBIN II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Sitematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	20
A. Pendidikan Karakter	20
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
2. Tujuan Pendidikan Karakter	30
3. Fungsi Pendidikan Karakter	34
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	37
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	43

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Buya Hamka.....	45
1. Biografi Buya Hamka	45
2. Latar Belakang Pendidikan Buya Hamka	47
3. Pemikiran Pendidikan Buya Hamka	49
4. Karir dan Karya-Karya Buya Hamka.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Sumber Data.....	61
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Teknik Analisa Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN	66
A. Deskripsi tentang Buku Pribadi Hebat.....	66
B. Hasil Penelitian	75
1. Konsep Pemikiran Pendidikan Karakter Buya Hamka dalam Buku PribadiHebat	75
a. Pengertian Karakter	75
b. Konsep Pendidikan Karakter.....	79
2. Relevansi Pendidikan Karakter Hamka dengan Pendidikan Islam Kontemporer	88
C. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Toni Irawan (2025): Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka dalam Buku Pribadi Hebat serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer, Tesis. UIN Suska Riau, 2024

Kesenjangan yang terjadi tentang persoalan karakter remaja terus menjadi perbincangan hangat di negeri ini. Salah satu tokoh yang sangat kuat perhatiannya pada pendidikan karakter di Indonesia adalah Buya Hamka, untuk itu perlu dikaji secara mendalam konsep pemikiran pendidikan karakter menurut Buya Hamka, dan buku yang sangat terkait dengan hal ini adalah buku Pribadi Hebat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dengan sumber utama buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka, dan dilengkapi karya buku Buya Hamka yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka menyebut karakter dengan istilah kepribadian. Sedangkan Pribadi Hebat adalah seseorang yang mampu membuat dirinya memiliki karakter kepribadian besar yang meliputi (a) memiliki daya tarik, (b) cerdas, (c) menimbang rasa, (d) berani, (e) bijaksana, (f) berpandangan baik, (g) tahu diri, (h) menjaga kesehatan tubuh, (i) bijak dalam berbicara, dan (j) percaya pada diri sendiri. Sedangkan relevansi pendidikan karakter Hamka dalam buku Pribadi Hebat dengan pendidikan Islam kontemporer sekarang ialah terletak pada penanaman nilai-nilai yang berharga pada diri manusia. Hamka menyatakan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri, yang menunjukkan kelebihan seseorang dari orang lain. Dalam kata lain, Hamka juga menjelaskan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat akal budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh. Hal inilah yang menurut Hamka menyebabkan harga kemanusiaan berbeda dengan yang lain. Pendidikan Islam zaman sekarang juga akan tetap berlabuh pada penanaman nilai-nilai budi luhur yang baik, dan tentunya hal ini tidak dapat dihargai oleh apapun. Hal ini ditegaskan Hamka pada bukunya Pribadi Hebat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa zaman sekarang proses pendidikan Islam tetap bermuara yang sama ialah akhlak, namun yang menjadi pembeda ialah terletak pada tantangan zaman yang kian hari kian berubah. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer sangat terbentur dengan kemajuan teknologi, jika tidak dapat menanamkan pendidikan karakter yang sebagaimana dibawa oleh Hamka.

Kata Kunci: *Karakter, Buya Hamka, Pendidikan Islam Kontemporer*

ABSTRACT

Toni Irawan (2025): Moral Education from the Perspective of Sheikh Haji Abdul Malik Karim Abdullah, Known as "Buya Hamka," in the Book "Shakhsiyyah 'Azhimah" (A Great Personality) and Its Relevance to Contemporary Islamic Education. Master's Thesis at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

The gap in moral values among youth remains a significant concern in this country. Sheikh Haji Abdul Malik Karim Abdullah, better known as *Buya Hamka*, is one of the most prominent figures who dedicated considerable attention to moral education in Indonesia. His ideas on this subject warrant an in-depth examination, with his book *"Shakhsiyyah 'Azhimah" (A Great Personality)* serving as the primary reference for this study. This study employs a library research method, relying primarily on the book *"Shakhsiyyah 'Azhimah"* as its main source, complemented by other works authored by Buya Hamka. The research findings reveal that Buya Hamka uses the term *"personality"* to refer to moral character. In his view, a great personality is characterized by the following noble qualities: (a) attractiveness, (b) intelligence, (c) empathy, (d) courage, (e) wisdom, (f) good judgment, (g) self-awareness, (h) physical health maintenance, (i) prudence in speech, and (j) self-confidence. The relevance of the moral education presented in *"Shakhsiyyah 'Azhimah"* to contemporary Islamic education lies in its focus on instilling noble values in individuals. Buya Hamka asserts that personality is a set of qualities that distinguish one individual from another, including intellect, willpower, ambition, and physical constitution. He believes that human dignity stems from differences in these moral qualities. Islamic education today remains fundamentally grounded in moral character, despite the evolving challenges of the modern era. Buya Hamka emphasizes the importance of instilling noble values in future generations, regardless of the rapid advancements in technology. In his view, the accelerating pace of technological progress poses a threat to Islamic education if these moral values, which he strongly advocated, are not preserved and embedded in educational practices.

Keywords: *Personality, Haji Abdul Malik Karim Abdullah (Buya Hamka), Contemporary Islamic Education*

UIN SUSKA RIAU

ملخص

توني إيروان (٢٠٢٥): التربية الأخلاقية من منظور الشيخ الحاج عبد الملك كريم عبد الله المعروف بـ "بويا حمكا" في كتاب "شخصية عظيمة" وعلاقتها بالتربية الإسلامية المعاصرة، رسالة الماجستير مقدّمة بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو عام ٢٠٢٤

تظل فجوة القيم الأخلاقية لدى الشباب قضية ساخنة في هذا البلد. ويعد الشيخ الحاج عبد الملك كريم عبد الله المعروف بـ "بويا حمكا" من أبرز الشخصيين الذي اهتم اهتمامًا كبيرًا بالتربية الأخلاقية في إندونيسيا، مما يستدعي دراسة معمقة لفكره التربوي في هذا المجال، ويعتبر كتاب "شخصية عظيمة" مرجعا أساسيا في هذا البحث. هذا البحث بحث مكتبي مستند إلى كتاب موضوعه "شخصية عظيمة" بوصفه مصدرا رئيسيا، بالإضافة إلى بعض مؤلفات بويا حمكا الأخرى. دلت نتائج البحث على أن بويا حمكا يستخدم مصطلح "الشخصية" إشارة إلى الأخلاق. فالشخصية العظيمة، في نظره، هي التي تتسم بصفات كريمة تشمل (أ) الجاذبية، (ب) الذكاء، (ج) التعاطف، (د) الشجاعة، (هـ) الحكمة، (و) حسن النظر، (ز) المعرفة الذاتية، (ح) الحفاظ على الصحة، (ط) الحكمة في الكلام، و(ي) الثقة بالنفس. أما علاقة التربية الأخلاقية الموجودة في كتاب "شخصية عظيمة" بالتربية الإسلامية المعاصرة، فهي تتمثل في ترسيخ القيم النبيلة في نفوس الأفراد. ويؤكد بويا حمكا أن الشخصية هي مجموعة من الصفات التي تميز الفرد عن غيره وتتضمن العقل والإرادة والطموح والبنية الجسدية. ولذلك يرى بويا حمكا أن كرامة البشر في قيمهم الإنسانية يعود إلى اختلافهم في هذه الصفات. ولا تزال التربية الإسلامية الحديثة تعتمد في جوهرها على الأخلاق، رغم تغير التحديات بمرور الزمن. ويشير إلى ضرورة زرع القيم الأخلاقية الكريمة في الجيل المقبل مهما بلغت تطورات العصر. ففي ظل التقدم التكنولوجي المتسارع، تصبح التربية الإسلامية في خطر إذا لم تُغرس فيها هذه القيم الأخلاقية التي دعا إليها بويا حمكا.

الكلمات المفتاحية: الشخصية، الحاج عبد الملك كريم عبد الله المعروف بـ "بويا حمكا"،
التربية الإسلامية المعاصرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika berbica pendidikan karakter tidak terbatas pada benar salah, melainkan kebiasaan dan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter bukanlah merupakan suatu gagasan yang baru melainkan sama saja maknanya dengan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Pada masa Plato misalnya, pendidikan karakter adalah tujuan dari persekolahan. Selain mendidik seseorang untuk menjadi cerdas secara intelektual, sekolah juga perlu mengajarkan norma dan kesusilaan yang baik agar seseorang mampu menggunakan kecerdasannya untuk kebaikan. Sehubungan dengan itu, pendidikan karakter mempunyai tiga substansi pokok yaitu untuk mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan suatu hal yang membedakan dengan hanya sekadar pendidikan moral.²

¹Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2013).

²Dyah Kumalasari and Yoga Ardy Wibowo, "Kajian Sejarah Pendidikan: Pemikiran Pendidikan Karakter Hamka," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021): 81–89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an memuat konsep, prinsip, aturan, keterangan, kaidah serta dasar ajaran yang sifatnya menyeluruh. Hal tersebut juga memiliki sifat *ijmali* maupun *tafsili*, serta *eksplisit* maupun *implisit*. Kesempurnaan Al-Qur'an tentu harus direalisasikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan ini Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan keimanan, dan harus menjadi *core value* dalam setiap kebijakan. Keimanan dan ketakwaan harus menjadi sebuah *core value* pada seluruh aspek dan domain pendidikan.³ Oleh karena itu, dua nilai utama tersebut harus menjiwai dalam seluruh tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Pendidikan merupakan upaya yang paling utama dan bahkan satu-satunya cara untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendaknya. Karena itu menurut ahli-ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia. Dengan demikian tujuan pendidikan hendaknya disusun secara tepat. Merumuskan tujuan pendidikan menurut Munzir Hitami merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.⁴

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*rahmatan lil 'alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis. Asy-

³ Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam," 2017., h. 151.

⁴ Munzir Hitami, *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam* (Susqa Press, 2001). h. 37. Munzir Hitami dalam bukunya ini sebelumnya menguraikan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan itu adalah (1) integritas; (2) keseimbangan; (3) persamaan; dan (4) pendidikan seumur hidup, dan (5) keutamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Syaibani yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah adanya perubahan yang positif yang ingin dicapai melalui sebuah proses atau upaya-upaya pendidikan, baik perubahan itu terjadi pada aspek tingkah laku, kehidupan pribadi dan masyarakat, dan lingkungan luas dimana pribadi itu hidup.⁵

Konsep tujuan ini lebih aplikatif, namun perlu penekanan arahnya pada perilaku yang religius dalam balutan syariah Islam. Sebab tentunya Allah *ta'ala* menginginkan seluruh perubahan dari manfaat proses pendidikan itu terjadi dibawah naungan Al-Qur'an, dibawah inspirasinya, sehingga perubahan itu tercipta ke arah kemaslahatan.

Al-Attas mengibaratkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah seperti manusia yang berbuat kebaikan. Segala pengajaran yang diberikan kepada pesertadidik itu semua berorientasi agar para peserta didik dapat melakukan kebaikan kepada semua orang.⁶ Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselarasakandengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sejalan dengan hal ini secara lebih praktis Nurhadi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkanajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang

⁵Fadilah Fadilah and Ridwan Tohopi, "Fitrah Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 2 (2020): 226–65.

⁶D R H Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016). h. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.⁷

Pendidikan berkarakter Islam semenjak zaman Rasulullah SAW. telah hadir mewujudkan dirinya sebagai bagian utama dari pembangunan manusia seutuhnya yang dalam istilah Islam disebut insan kamil. Sejalan dengan ini, Kadar menjelaskan bahwa orang yang berilmu menyadari benar dirinya dan semua yang ada ini mempunyai ketergantungan terhadap Allah. Kesadaran tersebut membuatnya taat dan patuh serta tunduk terhadap Allah, sehingga lahirlah akhlak mulia dan perilaku terpuji. Dengan demikian ilmu mesti melahirkan amal shaleh.⁸

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek kunci dalam dunia pendidikan yang semakin mendapatkan perhatian global pada abad ke-21. Pendidikan karakter terkait dengan pemahaman, penghayatan dan sikap terhadap nilai-nilai yang dianggap luhur yang diwujudkan dalam perilaku baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam.⁹ Pelaksanaan pendidikan berkarakter untuk bangsa tidak hanya mengandalkan pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti sekolah formal. Namun tanggungjawab bersama yang melibatkan semua pihak, utamanya pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat.¹⁰ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

⁷Nur Hadi, "Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia Di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK)," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2019): 1–16., h. 1-2

⁸Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Amzah, 2021), h. 84-85.

⁹Agung Prihatmojo et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21," *SEMNASFIP*, 2019., h. 181.

¹⁰Kaimuddin Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 47–64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tidak terbendung oleh kekuatan fisik dengan berbagai dampak baik positif maupun negatif, menjadi alasan kuat untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai basis pertahanan moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.¹¹

Demoralisasi yang terjadi di kalangan pelajar saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Hal yang lebih memprihatinkan adalah saat sosok yang menjadi panutan atau idola mereka adalah sosok yang moral atau ahklaknya kurang baik. Tak heran saat ini banyak kasus anak yang berani melawan orang tua maupun guru, asusila di kalangan remaja maupun anak-anak, perkelahian yang berujung kepada pembunuhan, dan lain sebagainya. Maka dari itu pentingnya membangun komunikasi antara orang tua dan anak.¹²

Tokoh yang sangat kuat perhatiannya pada pendidikan karakter di Indonesia adalah Buya Hamka. Hamka merupakan ulama serba bisa, kelahiran Minangkabau yang tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar otodidak yang cerdas dan berhasil. Pemikiran pendidikan Hamka khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dimulai pada tahun 1936 saat menjadi redaktur majalah Pedoman Masyarakat dan berbagai buku relevan yang ditulisnya sampai dengan tahun 1963 ketika gagasan cemerlangnya ikut berperan dalam pendirian sekolah Islam Al-Azhar di Indonesia.¹³ Buya Hamka, seorang ulama dan sastrawan terkemuka Indonesia. Hamka lahir di Sumatera Barat, tepatnya di Sungai Batang, Maninjau. Hamka lahir pada hari

¹¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022). H. 35.

¹²Yoni Mashlihuiddin, "Degradasi Moral Remaja Indonesia," *P2KK UMM*, 2018.

¹³Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, 2016., h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ahad tanggal 16 Februari 1908 M dan pernah menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹⁴ Pada persoalan agama dan pendidikan karakter, tentu semua sepakat bahwa agama dan pendidikan karakter menjadi pondasi kehidupan sekaligus pengarah bagi setiap pengikutnya.¹⁵ Oleh karena itu, tentu begitu penting untuk kembali mengkaji persoalan pendidikan karakter, agar pondasi kehidupan tidak retak karena adanya persoalan karakter. Hamka selaku tokoh Nasional yang namanya tidak asing lagi di telinga seluruh rakyat di negeri ini, tentu akan sangat menarik dan penting untuk mengkaji ulang sebenarnya bagaimana yang dikatakan pendidikan karakter dalam perspektif Hamka pada buku Pribadi Hebat.

Pendidikan karakter menurut Hamka menjadi penting untuk kemajuan suatu bangsa karena akan menjadi pewaris sebuah generasi yang maju dan berperadaban, pengendali semua itu adalah akal budi yang berlandaskan kepada ketauhidan.¹⁶ Persoalan karakter hingga hari ini terus menjadi perbincangan hangat, karena remaja menjadi pusat perhatiannya. Urgensi dari pendidikan karakter tentu bukan suatu hal yang harus diperdebatkan lagi, karena banyak sekali remaja terlibat pada tindakan yang negatif, seperti pelecehan, pencurian, pembully-an, dan lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus terus disuarakan demi anak bangsa yang berkarakter. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti kekerasan yang dilakukan remaja,

¹⁴ Ahmad Izzan, "Pergeseran Penafsiran Moderasi Beragama Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021), h. 131.

¹⁵ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.

¹⁶ Fokky Fuad Wasitaatmadja, "Moral Hukum Dan Nilai-Nilai Kebangsaan: Sebuah Refleksi Pemikiran Buya Hamka," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 16, no. 1 (2016): 71–86.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

hubungan seksual secara bebas, perusakan yang dilakukan pelajar, perkelahian antar siswa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan diberbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.¹⁷

Membangun pribadi menurut Buya Hamka ibarat membangun sebuah bangunan, salah satu bagian penting adalah kualitas batu bata yang digunakan. Batu bata berkualitas bagus akan membuat kuat bangunan yang didirikan. Begitulah satu persatu pribadi individu seperti batu bata. Pribadi yang kuat akan mampu menguatkan diri dan memberikan pengaruh positif terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya, dan lebih jauh lagi kepada agama, bangsa, dan negaranya.¹⁸

Permasalahan tersebut tentu harus dikaji kembali untuk mencari solusi persoalan tentang karakter remaja bangsa yang cenderung negatif ialah mengkaji ulang mengenai pemikiran Hamka yang dituangkan pada bukunya yang berjudul “Pribadi Hebat”. Alasan penulis memilih buku Pribadi Hebat karya buya hamka disebabkan beberapa hal :

1. Gaya bahasa Buya Hamka terkenal menyentuh dan menggugah hati. Ini bisa menumbuhkan empati dan kesadaran diri pembaca.

¹⁷ Unang Wahidin, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 256–69.

¹⁸ Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* (Pustaka Panjamas, 1983), h. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Buku ini bisa menjadi motivasi pribadi untuk menjadi insan yang lebih baik dalam segala aspek: spiritual, sosial, dan intelektual.
3. Kontekstual yang digunakan berhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari. Banyak contoh yang dekat dengan kehidupan nyata, membuat pembaca merasa “terhubung” dan lebih mudah memahami pesan moralnya.

Adapun buku karya buya hamka ini juga memiliki kekurangan antara lain :

1. Buku ini tidak dilengkapi gambar atau visualisasi, yang mungkin membuatnya kurang menarik bagi pembaca visual atau generasi digital.
2. Buku ini tidak disusun seperti buku teks atau panduan formal, sehingga perlu dipadukan dengan materi atau pendekatan lain bila digunakan dalam pendidikan formal.

Buku Pribadi Hebat sangat bagus, karena banyak mengandung hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter. Tidak hanya itu, buku yang ditulis oleh Hamka ialah bentuk pemikiran Hamka yang jelas dituangkan pada buku tersebut. Dengan demikian, jika ingin menganalisa tentang pendidikan karakter, maka jawabannya adalah dari buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka. Hal ini sejalan dengan karakter remaja sekarang yang belum memiliki karakter. Oleh sebab itu, salah satu buku yang dapat dijadikan patokan mengenai pendidikan karakter adalah Pribadi Hebat karya Buya Hamka. Namun, buku tersebut belum dijadikan rujukan pada pendidikan karakter di dunia pendidikan. Oleh karena itu, peneliti akan memperkenalkan buku tentang pendidikan karakter yang relevan untuk dibaca dengan permasalahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang ada sekarang. Mengingat pentingnya buku tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang konsep-konsep pendidikan karakter dalam buku Pribadi Hebat untuk itu diangkat judul “*Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka dalam Buku Pribadi Hebat serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer.*”

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai Hamka sebagai serangkaian proses mendidik atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam usaha untuk membentuk dan menumbuhkan watak, budi, akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai nilai agama dan kemanusiaan sehingga diharapkan anak mampu mengembangkan keseluruhan potensinya dengan baik.

2. Pribadi Hebat

Pribadi hebat merupakan istilah yang digunakan untuk sebutan pribadi yang sempurna, sebagaimana yang disebutkan Hamka dalam bukunya Pribadi Hebat. Pribadi pada penelirian ini diarahkan pada kajian karakter.

3. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang atau cara seseorang melihat dan memahami suatu hal. Dalam konteks pendidikan atau penelitian, perspektif menjadi dasar dalam menilai, menganalisis, dan menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Relevansi

Relevansi berarti tingkat kesesuaian atau keterkaitan suatu hal dengan kebutuhan, kondisi, atau permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam pendidikan Islam, relevansi menunjukkan sejauh mana ajaran dan metode pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia berdasarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi

6. Kontemporer

Kontemporer berarti berkaitan dengan masa kini atau zaman sekarang. Dalam konteks pendidikan Islam, istilah kontemporer merujuk pada pendekatan, metode, atau isu-isu yang relevan dengan kondisi modern, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, atau perubahan sosial.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Masih sangat diperlukan upaya konkrit dalam mencari konsep pengembangan karakter bagi peserta didik, sebab sebagian guru di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pendidikan masih belum memahami kepribadian peserta didik yang saat ini berada pada masa era digital.

- b. Masih sangat diperlukan upaya yang lebih keras dari sebuah lembaga pendidikan untuk menjadikan para gurunya mampu menjadi contoh teladan yang baik dan dibanggakan oleh peserta didiknya.
- c. Masih diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam membangun komunikasi untuk pembinaan karakter peserta didik.
- d. Diperlukan upaya bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan pemikiran para tokoh pendidikan Islam di Indonesia terkait pendidikan karakter, dan salah satu tokoh utama tersebut adalah Buya Hamka.

2. Batasan Masalah

Untuk terarahkan fokus kajian dalam penelitain ini, maka peneliti memberikan batasan pada analisis pendidikan karakter perspektif Buya Hamka dalam buku *Probadi Hebat*, dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam Kontemporer.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan karakter Buya Hamka dalam buku *Pribadi Hebat*?
- b. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter Buya Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* terhadap pendidikan Islam kontemporer?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memaparkan konsep pemikiran pendidikan karakter menurut Buya Hamka dalam buku Pribadi Hebat.
- b. Menemukan relevansi konsep pendidikan karakter Buya Hamka dalam buku Pribadi Hebat terhadap pendidikan Islam kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang pendidikan karakter khususnya buah pemikiran Buya Hamka dalam buku Pribadi Hebat.
- b. Menambah khazah pendidikan sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap konsep-konsep pendidikan karakter dari pemikiran tokoh pendidikan Islam Indonesia,
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan panduan dan bahan bacaan guna memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terkait pentingnya pendidikan karakter, pola pembinaannya, dan implementasinya pada kehidupan keseharian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil riset ini dapat dijadikan acuan dasar pemikiran dan pengembangan pola pikir untuk sistematika riset.
- e. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengalaman dalam mengimplementasikan teori yang didapat dibangku kuliah. Akhirnya, hasil riset ini adalah sebagai pemenuhan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Darma Sagita, Neviyarni, Afdal, Ifdil, dan Marjohan dengan judul “*Kepribadian Konselor Hebat Menurut Buya Hamka*”. Peneliti mengawali laporan penelitiannya dengan menjelaskan pengertian konselor yang merupakan profesi yang menuntut keterampilan khusus dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mencapai profesionalitas dalam Bimbingan dan konseling baik itu pendekatan psikologi Barat psikoanalisis, behavioristik, humanistik yang telah terkenal di seluruh pelosok dunia maupun pendekatan yang memiliki kekhasan tersendiri. Seorang konselor harus memiliki wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam menangani berbagai permasalahan yang kompleks pada diri klien dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang menarik dan profesional. Hamka merupakan intelektual dan cendekiawan yang juga berbicara tentang kepribadian dan manusia. Dalam pemikirannya Hamka memaparkan 10 bentuk kepribadian Hebat yang bisa diintegrasikan menjadi pribadi konselor yaitu: (1) Memiliki daya tarik, (2) Cerdik, (3) Menimbang rasa (Empati), (4) Berani, (5) Bijaksana, (6) Berpandangan baik, (7) Tahu diri, (8) Kesehatan Tubuh, (9) Bijak dalam berbicara, dan (10) Percaya diri.¹⁹ Persamaan pada penelitian ini ialah tentang pemikiran Hamka, sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah bahwa jika Doni Darma Sagita

¹⁹Dony Darma Sagita et al., “Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka,” *Terapan: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2022): 349–56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfokus pada kepribadian konselor hebat, sedangkan penelitian peneliti ialah berfokus pada pendidikan karakternya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kumalasari dan Yoga Ardy Wibowo dengan judul “*Kajian Sejarah Pendidikan: Pemikiran Pendidikan Karakter Hamka*” Penelitian kepustakaan ini secara khusus mengkaji tentang pemikiran pendidikan salah satu tokoh terkemuka di Indonesia yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal orang sebagai Buya Hamka, sering juga disebut Hamka saja. Hamka merupakan seorang ulama sekaligus seorang pemikir. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mencoba mengungkap tentang pemikiran Pendidikan karakter seorang Hamka serta relevansi pemikiran Hamka mengenai pendidikan karakter bagi pendidikan nasional saat ini. Hamka merupakan ulama serba bisa, kelahiran Minangkabau yang tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar otodidak yang cerdas dan berhasil. Pemikiran Pendidikan Hamka khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dimulai pada tahun 1936 saat menjadi redaktur majalah Pedoman Masyarakat dan berbagai buku relevan yang ditulisnya sampai dengan tahun 1963 ketika gagasannya ikut berperan dalam pendirian sekolah Islam Al-Azhar di Indonesia. Pendidikan menurut Hamka tidak terlepas dari fungsi dan tujuannya yang melekat untuk mendidik karakter atau akhlaq seseorang. Pendidikan karakter dalam pemikiran Hamka merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi pada manusia berlandaskan nilai-nilai agama yang dirumuskan menjadi nilai-nilai universal untuk segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas manusia sebagai makhluk individu maupun sosial. Pendidikan yang di dalamnya sarat dengan ajaran nilai karakter menurut Hamka menjadi penting untuk kemajuan suatu bangsa karena akan menjadi pewaris sebuah generasi yang maju dan berperadaban. Pemikiran Hamka mengenai Pendidikan, khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter memiliki relevansi dengan pendidikan nasional pada saat ini. Pendidikan karakter holistik berbasis agama dan budaya menjadi satu solusi yang mempunyai urgensi untuk diterapkan dengan menekankan proses dan substansi.²⁰ Terdapat perbedaan yang signifikan penelitian yang dilakukan Dyah Kumalasari yakni pada fokus penelitian, di mana Dyah Kumalasari fokusnya ada pada pendidikan karakter dengan sudut pandang historis. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dari sudut pandang Hamka dalam karyanya yang berjudul *Pribadi Hebat*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Yusuf dan Dedi Kuswandi dengan berjudul *“Buya Hamka Character Education: Understanding Traditional Values in Learning Science In The 21st Centurydigital Era “*. *This research aims to analyze the values of character education in Buya Hamka's thinking and their relevance to science learning in the digital era of the 21st century. This research method uses historical research methods with literature study. The technique used to analyze data is qualitative descriptive analysis. The research results show that the traditional values of character education, from the perspective of Buya Hamka, are still very*

²⁰Kumalasari and Wibowo, “Kajian Sejarah Pendidikan: Pemikiran Pendidikan Karakter Hamka.”, h. 76.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevant to science learning in the digital era of the 21st century. The research results also obtained an educational scientific edifice according to Buya Hamka. Buya Hamka's way of thinking contains the principles of character education. Buya Hamka's works on character education contain various forms of character education values, including sincerity (ikhlas), justice, caring (rahmatan lil alamin), perseverance (istiqamah), independence, respect (adab), and cooperation. The concept of character education presented by Buya Hamka is still very relevant in the digital era of the 21st century. It can be linked to character values that can be developed in science learning. Even though the characteristics of the 21st century generation are different from those of the past, the principles of character education applied by Buya Hamka can be applied to individuals from all generations.²¹ The similarity in the research conducted by Irfan Yusuf and Dedi Kuswandi with the research conducted by the researcher is that both research Buya Hamka's thoughts on character. While the difference lies in the focus, where Irfan Yusuf and Dedi Kuswandi relate to traditional values and science learning. While the researcher relates to contemporary Islamic education.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Norhudlari dengan judul “Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Modern Dalam Buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka”. Mengawali riset ini peneliti menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak di era modern sangat

²¹Irfan Yusuf and Dedi Kuswandi, “Buya HAMKA Character Education: Understanding Traditional Values in Learning Science in the 21st Century Digital Era,” *Journal of Research in Instructional* 3, no. 2 (2023): 285–95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan, dan tantangannya juga semakin kimpleks. Buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka yang ditulis oleh Rusydi Hamka, mengajarkan pentingnya pendidikan karakter positif dalam berbagai zaman. Metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan (library research). Peneliti melakukan analisis terhadap tulisan yang diulas dalam buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka (sub judul ke-3: Ibu, Obat Hati Ayah dan Anak, ke-5: Kenangan Akan Buya Hamka yang Mengharukan dan ke-6: Pribadi Buya Hamka yang Menakjubkan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter di era modern. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer berupa buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka dan data sekunder sebagai sumber pendukung yang relevan sehingga dapat memperjelas data primer yang diperoleh dari Al-Quran, hadits, buku, maupun jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter di era modern yang terkandung di dalam buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka sub judul ke-3 adalah sabar, tanggung jawab dan memuliakan tamu, sub judul ke-5 adalah kerja keras dan tekun, cinta dalam berkarya, sub judul ke-6 adalah manajemen waktu, rajin beribadah dan pemaaf.²² Persamaan terletak pada tokoh yang menjadi subjek penelitian yakni Hamka. Sedangkan persamaan yang ada ialah terletak pada pendidikan karakter.

²²Ahmad Norhudlari, "Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Modern dalam Buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 49–65.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan tesis ini berdasarkan pada sistematika pembahasan yakni yang berisi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisikan judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, hingga daftar lampiran.

Bagian inti pada penyusunan tesis ini terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Kemudian, pada setiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Selanjutnya, pada bagian akhir itu berisikan lampiran dan daftar riwayat hidup yang memuat identitas penulis.

BAB I PENDAHULUAN, di mana pada bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hingga sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS, di mana pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan erat dengan tema penelitian yakni tentang pendidikan karakter. Pada bab ini semua uraian teori akan dipaparkan sebagai pisau analisis peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, di mana pada bab ini membahas mengenai setting penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN, di mana bab ini akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang akan penulis lakukan yakni mengenai pendidikan karakter perspektif Buya Hamka dalam buku Pribadi Hebat.

BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini merupakan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yakni mengenai pendidikan karakter perspektif Buya Hamka dalam buku Pribadi Hebat. Selanjutnya pada bab ini juga memuat saran untuk penelitian ini.

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter. Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan karakter, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah pendidikan dan istilah karakter, kemudian pengertian pendidikan karakter itu sendiri.

Istilah pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang berarti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²³ Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁴

Pendidikan berdefinisi cukup luas, yang mencakup semua perbuatan atas semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan generasi penerus yang lebih unggul agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun ruhani.²⁵

²³Ilmu Pendidikan Islam Ramayulis, “Cet. IV,” *Jakarta: Kalam Mulia*, 2004., h. 1.

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,” *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005., h. 232.

²⁵Syamsul Kurniawan, “Moh. Haitami Salim,” *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, n.d. h. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka menjelaskan makna pendidikan secara gamblang dalam bukunya yang berjudul *Lembaga Hidup*. Menurut Hamka pendidikan adalah usaha untuk membentuk watak, kepribadian, dan akhlak peserta didik agar dia dapat menjadi orang yang berguna dalam masyarakat, dan tahu mana yang baik dan buruk. Pendidikan juga merupakan adalah washilah (jalan) yang paling utama untuk mencapai kemajuan bangsa, kedudukan yang mulia, dan cita-cita yang tinggi.²⁶

Secara lebih dalam pendidikan menurut Hamka adalah sebagai sarana yang dapat menunjang dan menimbulkan serta menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan tersebut tergabung dalam dua prinsip yang saling mendukung, yaitu prinsip keberanian dan kemerdekaan berpikir.²⁷

Hamka berpendapat bahwa orang tua dan gurulah yang memegang peranan penting dalam pendidikan seseorang. Orang tua dan guru harus mampu menuntun kemerdekaan tumbuhnya pribadi anak melalui pendidikan yang merdeka, bebas dari segala tekanan.²⁸

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

²⁶Hamka, *Lembaga Hidup*, 2015., h 303.

²⁷Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015)., h. 208.

²⁸Hamka. h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁰

Jadi amanat perundangan pendidikan di Indonesia bertujuan tidak hanya membentuk insan yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas pada nilai-nilai luhur bangsa.³¹

Pada pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

²⁹Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003., h. 4.

³⁰Indonesia., h. 8.

³¹Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Pustaka Setia, 2013), h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.³²

Pendidikan juga menanamkan rasa bahwa individu ialah bagian anggota masyarakat dan tak dapat melepaskan diri dari kehidupan masyarakat. Pendidikan yang sejati ialah membentuk anak-anak berkhidmat kepada akal dan ilmunya. Bukan kepada hawa nafsunya, bukan kepada orang yang memujinya.

Bedasarkan definisi pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkahtaku yang bisa didapatkan di pendidikan formal dan non formal dengan tujuan untuk membentuk insan yang cerdas dan kepribadian yang mantap, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun di sekolah.

Sedangkan definisi karakter dapat dilihat dari dua sisi kebahasaan dan dari sisi istilah. Menurut bahasa kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam, juga berarti to engrave atau mengukir. Dalam bahasa Inggris "*character*" dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah "karakter". Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau

³²Syah Muhibbin, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010., h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³³

Sementara menurut istilah karakter ialah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁴ Oleh karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang mewujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perubahan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dimaknai Hamka sebagai serangkaian proses mendidik atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam usaha untuk membentuk dan menumbuhkan watak, budi, akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai nilai agama dan kemanusiaan sehingga diharapkan anak mampu mengembangkan keseluruhan potensinya dengan baik. Pendidikan karakter diharapkan dapat menimbulkan sikap bagi seseorang untuk bisa membedakan suatu hal yang baik dan suatu hal yang buruk.³⁵

Pada akhirnya pendidikan karakter merupakan upaya membentuk perilaku dan peran seseorang dengan berbagai latarbelakang agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya dipengaruhi oleh sifat bawaan manusia dari lahir. Melainkan terdapat

³³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, vol. 1 (Cv. Alfabeta, 2022), h. 1.

³⁴Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *Kabillah: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 198–207.

³⁵Hamka, *Falsafah Hidup*, 2015., h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor luar yang tidak kalah penting yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah.³⁶

Karakter akan tumbuh melalui pembiasaan seseorang untuk memahami suatu keadaan dan melakukan perubahan di dalam suatu pendidikan. Karakter juga tumbuh tergantung bagaimana motivasi seseorang untuk menerima suatu nilai dan pengetahuan. Bagaimana kemudian seseorang mengusahakan hidupnya, cara berpikir, tepatnya berpikir dan seberapa jauh memandang. Untuk itu pendidikan karakter juga harus berorientasi kepada suatu kerangka untuk menimbulkan pengalaman yang membentuk suatu sudut pandang yang luas.³⁷

Jadi dapat di tarik kesimpulan pendidikan karakter ialah suatu usaha penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pengertian pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa, Menurut Subroto, pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (Virtuse) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir,

³⁶Hamka., h. 6.

³⁷Hamka., h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai yang berkembang di masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.³⁸

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun Negara. Menurut Kamisa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.³⁹ Dari sini dapat dipahami bahwa karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi adanya kekurangan disiplinnya siswa di Sekolah, pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Selain itu dibiasakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang berlaku seperti gotong-royong, sopan santun, saling menghormati dan sebagainya.

³⁸Yulia Siska, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung," in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018., h, 10.

³⁹Republik Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: PT. Gramedia, 2011., h. 418.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejak Indonesia berdiri, pendidikan karakter terus dikumandangkan, sebagai bukti adalah Presiden Soekarno mencanangkan *Nation and Character Building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat adil dan makmur berakademi yang dapatkan pancasila, dilanjutkan pada masa orde baru, Presiden Soekarno merancang pelatihan atau penataan P4.⁴⁰

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa. Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, pribadi, dan sosial. Artinya pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler, individualistik dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, pribadi dan sosial.

Pengertian pendidikan karakter memiliki dua kata kunci, kata kunci yang pertama adalah isi pendidikan karakter. Isi berkaitan dengan “apa yang akan dilaksanakan”. Nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan diaksplisitkan,

⁴⁰Siska, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandar Lampung.”, h. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Jadi pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan apa yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selain itu sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.

Ada dua hal yang harus dibahas dalam tema pendidikan berbasis karakter:

Pertama. adalah pendidikan. Dalam kajian pendidikan dikenal sejumlah ranah pendidikan. seperti pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap. dan pendidikan karakter (watak). Pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 UU 20/2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua adalah karakter dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Sedangkan menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah “baik” sebagai sesuatu yang “asli” ataukah sekadar kamufase. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Dari berbagai definisi tentang pendidikan dan karakter di atas sebenarnya secara implisit sudah ada muatan tentang apa yang disebut pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, di antaranya segi keinginan/nafsu, motif, dan dorongan berbuat. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan.

Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Pendidikan berbasis karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara, dan pria atau wanita. Kesadaran itu dijadikan ukuran martabat dirinya sehingga berpikir objektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjualbelikan. Sosok dirinya tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas. Selain itu, tidak hanya menyadari apa tugasnya dan bagaimana mengambil sikap terhadap berbagai jenis situasi permasalahan, tetapi juga akan menghadapi kehidupan dengan penuh kesadaran, peka terhadap nilai keramahan sosial, dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Buya Hamka menyebutkan bahwa pendidikan Islam bersumber Al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi yang mana keduanya harus selalu melekat pada diri tiap manusia. Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah dua sumber hukum utama umat Islam yang berisikan seluruh aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Sehingga dasar dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dasar-dasar pendidikan Islam yang demikian bersifat mutlak dengan fungsinya sebagai rujukan yang utama, sumber peraturan, serta sumber kebenaran dalam penyelenggaraan proses pendidikan.⁴¹

⁴¹Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)., h. 105.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain berkaitan langsung dengan proses, dasar pendidikan Islam juga tidak dapat dilepaskan dengan tujuan pendidikan Islam sebagai sasaran akhir dari sebuah proses pendidikan. Tujuan pendidikan Islam telah secara tersirat sudah dijelaskan pada bagian pengertian pendidikan menurut Buya Hamka yaitu membentuk manusia yang berguna dalam masyarakat sehingga dia tahu mana yang baik dan buruk. Setelah menjalankan serangkaian proses pendidikan baik pendidikan keluarga maupun pendidikan formal, maka selanjutnya adalah terjun dalam dunia masyarakat. Masyarakat merupakan tempat sesungguhnya dimana peserta didik dapat mengimplementasikan segala ilmu yang telah didapat.

Hamka yang menyebut karakter dengan kata pribadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan pribadi yang hebat sehingga seseorang memiliki kepribadian sangat baik yang mengarah pada kesempurnaan pribadi. Kesempurnaan pribadi itu meliputi seseorang yang memiliki pandangan hidup yang luar dunia dan akhirat, ikhlas dalam berbuat dan beramal, bersemangat, dan berperasaan halus dalam hubungan sesama atau memiliki tanggung jawab social terhadap masyarakatnya.⁴²

Pendidikan menurut Hamka tidak terlepas dari fungsi dan tujuannya yang melekat untuk mendidik karakter atau akhlak seseorang. Pendidikan karakter dalam pemikiran Hamka merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi pada manusia berlandaskan nilai-nilai agama yang dirumuskan menjadi nilai-nilai universal untuk segala

⁴²Hamka, *Falsafah Hidup*, 2015., h. 127-128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas manusia sebagai makhluk individu maupun sosial. Pendidikan yang di dalamnya sarat dengan ajaran nilai karakter menurut Hamka menjadi penting untuk kemajuan suatu bangsa karena akan menjadi pewaris sebuah generasi yang maju dan berperadaban. Pemikiran Hamka mengenai Pendidikan, khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter memiliki relevansi dengan pendidikan nasional pada saat ini. Pendidikan karakter holistik berbasis agama dan budaya menjadi satu solusi yang mempunyai urgensi untuk diterapkan dengan menekankan proses dan substansi.⁴³

Jadi jelaslah bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurna diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

Kelahiran pendidikan karakter dapat dianggap sebagai upaya untuk menghidupkan kembali *ideal spiritual*. Jadi tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah evaluasi dari seseorang atau individu dan masing-masing karakter dapat memberikan kekuatan persatuan dalam mengambil sikap dalam setiap situasi.

⁴³Hamka., h.6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai kendaraan bagi penyebaran karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga mereka sebagai individu yang bermanfaat mungkin bagi lingkungan. Pendidikan karakter bagi individu yang bertujuan untuk:

- a. Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- b. Dapat menafsirkan dan menjelaskan berbagai karakter.
- c. Menunjukkan contoh perilaku karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami perilaku karakter yang dikelola dengan baik.⁴⁴

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Kemudian pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

⁴⁴Koesoemo A Dani, "Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern," Jakarta: PT Grasindo, 2007., h. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴⁵

Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah untuk membentuk identitas yang solid setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita ke arah kemajuan tanpa konflik dengan norma yang berlaku.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Hamka mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter pada buku pribadi hebat tidak lain adalah untuk menguatkan kepribadian seseorang yang memang memiliki fitrah atau potensi untuk baik dan berkembang. Hamka menjelaskan bahwa pendidikan karakter haruslah mampu menguatkan keimanan, menguatkan semangat dan keinginan bekerja, menguatkan perasaan atas kewajiban sebagai manusia, memaksimalkan pengaruh agama dan iman dalam diri seseorang, dan mengoptimalkan pengaruh shalat dan ibadah lainnya pada diri seorang pribadi.⁴⁶

⁴⁵Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa," Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010., h. 7.

⁴⁶Hamka, *Falsafah Hidup*, 2015., h. 61-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hal yang diungkapkan Hamka di atas jelas bahwa kelima hal tersebutlah yang harus dapat diemban oleh penyelenggara pendidikan karakter. Lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan fitrah manusia untuk menjadi pribadi yang hebat.

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintahan, dunia usaha, dan media masa.

Ilmu yang luas akan membuat peserta didik tidak hanya mengenal Tuhan, namun juga mampu membangun budi pekerti. Menuntut ilmu harus dilakukan secara bertingkat, dari yang dasar hingga yang tinggi, dari yang mudah hingga yang sulit. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya melalui bimbingan guru, namun juga dari pengalaman.⁴⁷ Isi dari kurikulum mencakup ilmu-ilmu yang diperlukan oleh siswa baik untuk pengetahuan maupun pengembangan kepribadian. Materi yang diajarkanpun sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat perkembangan akalunya agar diperoleh pengetahuan yang sistematis

⁴⁷Hamka, *Akhlaqul Karimah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992)., h. 282.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka tidak secara gamblang menjelaskan mengenai bagaimana bentuk kurikulum pendidikan yang sesuai dengan nilai Islam, sehingga mampu membentuk karakter hebat. Namun secara implisit harus mencakup dua aspek, yaitu ilmu agama seperti al-Qur'an, As-Sunnah, syari'ah, theologi, tasawuf, dan ilmu linguistik: serta ilmu rasional, intelektual atau filosofis seperti ilmu alam (ilmu hitung, ilmu bumi, ilmu falak, ilmu biologi, dan sebagainya), sejarah, filsafat, terapan, dan teknologi.

Selain itu, adat, kelompok sosial, dan kebijakan politik juga memberikan pengaruh dalam proses perkembangan kepribadian peserta didik di masa yang akan datang. Untuk itu, baik masyarakat maupun negara perlu melihat hal tersebut secara tidak kaku dan menghargai setiap pendapat. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menghargai keberagaman dan perbedaan yang terjadi di sekelilingnya.

Dari penjelasan tersebut maka isi dari kurikulum pendidikan Islam menurut Buya Hamka terdiri dari ilmu agama, ilmu rasional, ilmu sosial yaitu menghargai keragaman, dan keterampilan. Substansinya tidak hanya berisi tentang aspek ukhrowi saja, namun juga duniawi. Pendidikan yang dibalut dengan nilai Islam sekaligus nilai kemasyarakatan akan dapat membentuk peserta didik yang dapat mengontrol segala aktivitasnya sehingga dapat berguna dalam kehidupan masyarakat.⁴⁸

⁴⁸Fiqri Nurhasanah, Ibnudin Ibnudin, and Ahmad Syathori, "Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 176–95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat, tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Pendidikan karakter harus dilakukan bertahap atau dari anak sejak dini hingga dewasa. Terlebih pada dunia pendidikan perlu adanya persiapan-persiapan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta dibutuhkan para pendidik yang profesional dan berkepribadian baik.

Menurut Asmani, terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.⁴⁹

Secara teoretis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Guru pada sebuah lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengemban keberhasilan pembinaan karakter anak. Jadi prinsip utama dari pendidikan karakter menurut Hamka adalah keteladanan.

Hamka menjelaskan bahwa dalam menuntut ilmu kunci keberhasilannya ada pada seorang guru. Guru yang baik harus memiliki banyak pengalaman, luas pengetahuan, bijaksana dan pemaaf, tenang dalam memberikan pengajaran, dan sabar ketika pelajaran yang diajarkan tidak langsung dipahami oleh peserta didik.⁵⁰ Dalam filosofi Jawa, guru merupakan singkatan dari dua kata yaitu “gu” atau digugu dan “ru” atau ditiru. Artinya guru dipercaya, diikuti, serta atau menjadi contoh murid-muridnya. Maksudnya murid mempercayai serta menerima ilmu apapun yang diberikan oleh guru dan senantiasa menirukan apapun yang diperintah atau dilakukan oleh sang guru. Sehingga, guru harus dapat memberi contoh yang baik dalam bentuk tingkah laku dan kepribadian sebelum mengajarkan tentang baik buruk kepada peserta didik.

⁴⁹Abdul Majid et al., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019)., h. 56.

⁵⁰Hamka, *Akhlaqul Karimah.*, h. 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kepribadian guru untuk dapat menjadi teladan bagi peserta didik, terdapat beberapa syarat dan kewajiban untuk menjadi pendidik yang baik menurut Buya Hamka, diantaranya:

- a. Adil dan obyektif kepada setiap peserta didiknya.
- b. Berakhlak mulia, memiliki penampilan yang menarik, dan menjauhkan diri dari perbuatan buruk.
- c. Menyampaikan seluruh ilmu yang dimilikinya.
- d. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir, berkreasi, dan mengemukakan pendapatnya.
- e. Memberikan ilmu pengetahuan sesuai situasi dan kondisi peserta didik, serta sesuai dengan tingkat perkembangan akalnya.
- f. Upah tidak dijadikan patokan utama dalam mengajar, namun harus ikhlas.
- g. Menanamkan keberanian pada diri peserta didik.⁵¹

Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek *kognitif* (olah pikir), *afektif* (olah hati) dan *psikomotor* (olahraga), Aspek keluar yaitu aspek manusia dalam kontes sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Penjelasan pendidikan karakter sebagai berikut:

⁵¹Hamka. h. 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Olah pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks dan reflektif.
- b. Olahraga: bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria dan gigih.
- c. Olah hati: beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- d. Olah rasa karsa: ramah saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja tinggi.⁵²

Program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas terakhir SMP. Pendidikan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

⁵²Hamka. h. 12-13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, kurikuler dan ekstra kurikuler. Pembinaan karakter melalui kegiatan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama harus sampai melahirkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*), sedangkan bagi mata pelajaran lain cukup melahirkan dampak pengiring.
- c. Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan (*value is neither taught nor learned, it is learned*), nilai mengandung makna bahwa materi nilai-nilai dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar.
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.⁵³

⁵³Dasim Budimansyah and U Winataputra, “Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter,” *Bandung: Widya Aksara*, 2012., h. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pandangan Islam dinamakan Rasulullah SAW. dijadikan simbol atau figur keteladanan terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran oleh tenaga pengajar dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a. Fokus: ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- b. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- c. Reptisi; senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- d. Analog langsung; seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
- e. Memperhatikan keragaman anak: sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindari perasaan jemu,
- f. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.
- g. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Menubuhkan kreatifitas anak, dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- i. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan lain sebagainya, tidak eksklusif terpisah seperti makan bersama mereka, berjuang bersama mereka.
- j. Aplikatif: Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat. Misalnya, setelah Abu Mahdzurah menjalani pelatihan adzan dengan sempuma yang kita sebut dengan ad-Daurah at-Tarbiyah.⁵⁴

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Hamka dalam buku *Pribadi Hebat* mengungkapkan bahwa pengembangan kepribadian seseorang meliputi nilai-nilai yang memang sudah dimiliki oleh seorang pribadi sebagai insan berpotensi untuk baik. Nilai-nilai tersebut diantaranya memunculkan pribadi yang memiliki daya tarik, cerdas, empati, berani, bijaksana, berpadangan baik, tahu diri, menjaga kesehatan tubuh, bijak dalam berbicara, dan percaya pada diri sendiri.⁵⁵

Saat ini, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:

a. Agama

Bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari

⁵⁴ Amirulloh Syarbini, "Buku Pintar Pendidikan Karakter," Jakarta: Prima Pustaka, 2012., h. 45.

⁵⁵ Hamka, *Falsafah Hidup*, 2015., h. 11-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

c. Budaya

Sebagai manusia yang hidup bermasyarakat tidak menutup kemungkinan pasti kehidupannya didasari nilai-nilai budaya yang diakui di masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa khususnya di Indonesia.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵⁶

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional ialah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

B. Buya Hamka

1. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad, tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934). Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di

⁵⁶M Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015)., h. 73-74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut system matrilineal. Oleh karna itu, dalam silsilah Minangkabau ia berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.⁵⁷

Sejak kecil, Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Alquran langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya dienyamnya selama 3 tahun, karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, Hamka juga seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.⁵⁸

Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Ditempat itulah Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami ilmu bahasa arab. Sumatera Thawalib adalah sebuah sekolah dan perguruan tinggi yang mengusahakan dan memajukan macam-macam pengetahuan berkaitan dengan Islam yang membawa kebaikan dan kemajuan di dunia dan akhirat. Awalnya Sumatera Thawalib adalah sebuah organisasi atau perkumpulan murid-murid atau pelajar mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan surau Parabek Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun dalam

⁵⁷Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.*, h. 15-17.

⁵⁸Hamka, *Kenang Kenangan Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)., h. 46.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangannya, Sumatera Thawalib langsung bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perguruan yang mengubah pengajian surau menjadi sekolah berkelas.⁵⁹

2. Latar Belakang Pendidikan Buya Hamka

Hamka mendapat pendidikan rendah di Sekolah Dasar Maninjau sehingga kelas dua. Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Di situ Hamka mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab. Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid yang diberikan ulama terkenal seperti Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo.⁶⁰

Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti dan Hussain Haikal. Melalui bahasa Arab juga, beliau meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti. Hamka juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta seperti HOS Tjokroaminoto, Raden Mas

⁵⁹Badiatul Roziqin, Badiatul Muchlisin Asti, and Junaidi Abdul Munif, "101 Jejak Tokoh Islam Indonesia," (*No Title*), 2009., h. 53.

⁶⁰Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam.*, h. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur dan Ki Bagus Hadikusumo sambil mengasah bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.

Pada usia 8-15 tahun, ia mulai belajar agama di sekolah Diniyyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Diantara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay elYunusy. Keadaan Padang Panjang pada saat itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri. Pelaksanaan pendidikan waktu itu masih bersifat tradisional dengan menggunakan system halaqah.⁴ Pada tahun 1916, sistem klasikal baru diperkenalkan di Sumatera Thawalib Jembatan Besi. Hanya saja, pada saat itu sistem klasikal yang diperkenalkan belum memiliki bangku, meja, kapur dan papan tulis. Materi pendidikan masih berorientasi pada pengajian kitab-kitab klasik, seperti nahwu, sharaf, manthiq, bayan, fiqh, dan yang sejenisnya. Pendekatan pendidikan dilakukan dengan menekankan pada aspek hafalan. Pada waktu itu, system hafalan merupakan cara yang paling efektif bagi pelaksanaan pendidikan.⁶¹

Meskipun kepadanya diajarkan membaca dan menulis huruf arab dan latin, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah mempelajari dengan membaca kitab-kitab arab klasik dengan standar buku-buku pelajaran sekolah agama rendah di Mesir. Pendekatan pelaksanaan pendidikan tersebut tidak diiringi dengan belajar menulis secara maksimal. Akibatnya

⁶¹Nizar., h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak diantara teman-teman Hamka yang fasih membaca kitab, akan tetapi tidak bisa menulis dengan baik. Meskipun tidak puas dengan sistem pendidikan waktu itu, namun ia tetap mengikutinya dengan seksama. Di antara metode yang digunakan guru-gurunya, hanya metode pendidikan yang digunakan Engku Zainuddin Labay el-Yunusy yang menarik hatinya. Pendekatan yang dilakukan Engku Zainuddin, bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga melakukan proses „mendidik“ (*transformation of value*). Melalui Diniyyah School Padang Panjang yang didirikannya, ia telah memperkenalkan bentuk lembaga pendidikan Islam modern dengan menyusun kurikulum pendidikan yang lebih sistematis, memperkenalkan sistem pendidikan klasikal dengan menyediakan kursi dan bangku tempat duduk siswa, menggunakan buku-buku di luar kitab standar, serta memberikan ilmu-ilmu umum seperti, bahasa, matematika, sejarah dan ilmu bumi.⁶²

3. Pemikiran Pendidikan Buya Hamka

Hamka merupakan salah seorang tokoh pembaharu Minangkabau yang berupaya menggugah dinamika umat dan mujaddid yang unik. Meskipun hanya sebagai produk pendidikan tradisional, namun ia merupakan seorang intelektual yang memiliki wawasan generalistik dan modern. Hal ini nampak pada pembaharuan pendidikan Islam yang ia perkenalkan melalui Masjid Al-Azhar yang ia kelola atas permintaan pihak yayasan melalui Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim.

⁶²Nizar., h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar bukan hanya sebagai institusi keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial, yaitu (1) Lembaga Pendidikan (Mulai TK Islam sampai Perguruan Tinggi Islam). (2) Badan Pemuda. Secara berkala, badan ini menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat, seminar, diskusi, olah raga, dan kesenian. (3). Badan Kesehatan. Badan ini menyelenggarakan dua kegiatan, yaitu; poliklinik gigi dan poliklinik umum yang melayani pengobatan untuk para siswa, jemaah masjid, maupun masyarakat umum. (4). Akademi, Kursus, dan Bimbingan Masyarakat. Di antara kegiatan badan ini adalah mendirikan Akademi Bahasa Arab, Kursus Agama Islam, membaca Alquran, manasik haji, dan pendidikan kader muballigh.⁶³ Di masjid tersebut pula, atas permintaan Hamka, dibangun perkantoran, aula, dan ruang-ruang belajar untuk difungsikan sebagai media pendidikan dan sosial. Ia telah mengubah wajah Islam yang sering kali dianggap “marginal” menjadi suatu agama yang sangat “berharga”. Ia hendak menggeser persepsi “kumal” terhadap kiyai dalam wacana yang eksklusif, menjadi pandangan yang inklusif, respek dan bersahaja. Bahkan beberapa elit pemikir dewasa ini merupakan orang yang pernah dibesarkan oleh Masjid Al-Azhar. Beberapa diantaranya adalah Nurcholis Madjid, Habib Abdullah, Jimly Assidiqy, Syafii Anwar, Wahid Zaini, dan lain-lain.

⁶³Nizar., h. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa pandangan Hamka tentang pendidikan adalah, bahwa pendidikan sekolah tak bisa lepas dari pendidikan di rumah. Karena menurutnya, komunikasi antara sekolah dan rumah, yaitu antara orang tua dan guru harus ada. Untuk mendukung hal ini, Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai tempat bersilaturahmi antara guru dan orang tua untuk membicarakan perkembangan peserta didik. Dengan adanya sholat jamaah di masjid, maka antara guru, orang tua dan murid bisa berkomunikasi secara langsung. “Kalaupun rumahnya berjauhan, akan bertemu pada hari Jum’at”, begitu tutur Hamka.⁶⁴

4. Karir dan Karya-Karya Buya Hamka

Secara kronologis, karir Hamka yang tersirat dalam perjalanan hidupnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1927 Hamka memulai karirnya sebagai guru Agama di Perkebunan Medan dan guru Agama di Padang Panjang.
- b. Pendiri sekolah Tabligh School, yang kemudian diganti namanya menjadi Kulliyatul Muballighin (1934-1935). Tujuan lembaga ini adalah menyiapkan mubaligh yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat Tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.
- c. Ketua Barisan Pertahanan Nasional, Indonesia (1947), Konstituante melalui partai Masyumi dan menjadi pemidato utama dalam Pilihan Raya Umum (1955).

⁶⁴Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Gema Insani, 2006),.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Koresponden pelbagai majalah, seperti Pelita Andalas (Medan), Seruan Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), Pemandangan dan Harian Merdeka (Jakarta).
- e. Pembicara konggres Muhammadiyah ke 19 di Bukittinggi (1930) dan konggres Muhammadiyah ke 20 (1931).
- f. Anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah (1934).
- g. Pendiri Majalah al-Mahdi (Makassar, 1934)
- h. Pimpinan majalah Pedoman Masyarakat (Medan, 1936)
- i. Menjabat anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat pada pemerintahan Jepang (1944).
- j. Ketua konsul Muhammadiyah Sumatera Timur (1949).
- k. Pendiri majalah Panji Masyarakat (1959), majalah ini dibrendel oleh pemerintah karna dengan tajam mengkritik konsep demokrasi terpimpin dan memaparkan pelanggaranpelanggaran konstitusi yang telah dilakukan Soekarno. Majalah ini diterbitkan kembali pada pemerintahan Soeharto.
- l. Memenuhi undangan pemerintahan Amerika (1952), anggota komisi kebudayaan di Muangthai (1953), menghadiri peringatan mangkatnya Budha ke-2500 di Burma (1954), di lantik sebagai pengajar di Universitas Islam Jakarta pada tahun 1957 hingga tahun 1958, di lantik menjadi Rektor perguruan tinggi Islam dan Profesor Universitas Mustapa, Jakarta. menghadiri konferensi Islam di Lahore (1958),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadiri konferensi negara-negara Islam di Rabat (1968), Mukhtar Masjid di Makkah (1976), seminar tentang Islam dan Peradaban di Kuala Lumpur, menghadiri peringatan 100 tahun Muhammad Iqbal di Lahore, dan Konferensi ulama di Kairo (1977), BPK Kementerian PP dan K, Guru besar di UIM Makassar.

- m. Departemen Agama pada masa KH Abdul Wahid Hasyim, Penasehat Kementerian Agama, Ketua Dewan Kurator PTIQ.
- n. Imam Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta, yang kemudian namanya diganti oleh Rektor Universitas alAzhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut menjadi Masjid Agung al-Azhar. Dalam perkembangannya, al-Azhar adalah pelopor sistem pendidikan Islam modern yang punya cabang di berbagai kota dan daerah, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Lewat mimbarinya di al-Azhar, Hamka melancarkan kritikkritiknya terhadap demokrasi terpimpin yang sedang digalakkan oleh Soekarno Pasca Dekrit Presiden tahun 1959. Karena dianggap berbahaya, Hamka pun dipenjarakan Soekarno pada tahun 1964. Ia baru dibebaskan setelah Soekarno runtuh dan orde baru lahir, tahun 1967. Tapi selama dipenjara itu, Hamka berhasil menyelesaikan sebuah karya monumental, Tafsir Al-Azhar 30 juz.
- o. Ketua MUI (1975-1981), Buya Hamka, dipilih secara aklamasi dan tidak ada calon lain yang diajukan untuk menjabat sebagai ketua umum dewan pimpinan MUI. Ia dipilih dalam suatu musyawarah, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh ulama maupun pejabat. Namun di tengah tugasnya, ia mundur dari jabatannya karna berseberangan prinsip dengan pemerintah yang ada.⁶⁵

Buya Hamka bukan saja sebagai pujangga, wartawan, ulama, dan budayawan, tapi juga seorang pemikir pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau.

Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan berpikirnya melalui berbagai mimbar dalam cerama agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut:

- a. Tasawuf Modern (1983), pada awalnya, karyanya ini merupakan kumpulan artikel yang dimuat dalam majalah Pedoman Masyarakat antara tahun 1937-1937. Karena tuntutan masyarakat, kumpulan artikel tersebut kemudian dibukukan. Dalam karya monumentalnya ini, ia memaparkan pembahasannya ke dalam XII bab. Buku ini diawali dengan penjelasan mengenai tasawuf. Kemudian secara berurutan dipaparkannya pula pendapat para ilmuwan tentang makna

⁶⁵Hamka Rusydi, "Hamka Di Mata Hati Umat" (Jakarta: Sinar Harapan, 1984). h. 54-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan, bahagia dan agama, bahagia dan utama, kesehatan jiwa dan badan, harta benda dan bahagia, sifat qonaah, kebahagiaan yang dirasakan Rasulullah SAW., hubungan ridho dengan keindahan alam, tangga bahagia, celaka, dan munajat kepada Allah. Karyanya yang lain yang membicarakan tentang tasawuf adalah “Tasawuf; Perkembangan Dan Pemurniaannya”. Buku ini adalah gabungan dari dua karya yang pernah ia tulis, yaitu “Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad” dan “Mengembalikan Tasawuf Pada Pangkalnya”.

- b. Lembaga Budi (1983). Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. pembicaraannya meliputi; budi yang mulia, sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi orang yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang raja (penguasa), budi pengusaha, budi saudagar, budi pekerja, budi ilmuwan, tinjauan budi, dan percikan pengalaman. secara tersirat, buku ini juga berisi tentang pemikiran Hamka terhadap pendidikan Islam, termasuk pendidik.
- c. Falsafah Hidup (1950). Buku ini terdiri atas IX bab. Buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada bab berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya. Selanjutnya mengetengahkan tentang undang-undang alam atau sunnatullah. Kemudian tentang adab kesopanan, baik secara vertikal maupun horizontal. Selanjutnya makna kesederhanaan dan bagaimana cara hidup sederhana menurut Islam. Juga mengomentari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna berani dan fungsinya bagi kehidupan manusia, selanjutnya tentang keadilan dan berbagai dimensinya, makna persahabatan, serta bagaimana mencari dan membina persahabatan. Buku ini diakhiri dengan membicarakan Islam sebagai pembentuk hidup. Buku ini pun merupakan salah satu alat yang Hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

- d. Lembaga Hidup (1962). Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secara sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan seorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, Alquran untuk zaman modern, dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok nabi Muhammad. Selain Lembaga Budi dan Falsafah Hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.
- e. Pelajaran Agama Islam (1952). Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya meliputi; manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.
- f. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30. Tafsir Al-Azhar merupakan karyanya yang paling monumental. Buku ini mulai ditulis pada tahun 1962. Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika menjadi tahanan antara tahun 1964-1967. Memulai penulisan Tafsir Al-Azhar dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang i'jaz Al-quran. Kemudian secara berturut-turut dijelaskan tentang i'jaz Alquran, isi mukjizat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alquran, haluan tafsir, alasan penamaan tafsir Al-Azhar, dan nikmat Illahi. Setelah memperkenalkan dasar-dasar untuk memahami tafsir, baru mengupas tafsirnya secara panjang lebar.

- g. Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958). Buku ini berisi tentang kepribadian dan sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul. Hamka melukiskan perjuangan umat pada umumnya dan khususnya perjuangan ayahnya, yang oleh Belanda diasingkan ke Sukabumi dan akhirnya meninggal dunia di Jakarta tanggal 2 Juni 1945.¹⁰
8. Kenang-kenangan Hidup Jilid I-IV (1979). Buku ini merupakan autobiografi Hamka.
- h. Kenang-kenangan Hidup Jilid I-IV (1979). Buku ini merupakan autobiografi Hamka.
- i. Islam dan Adat Minangkabau (1984). Buku ini merupakan kritiknya terhadap adat dan mentalitas masyarakatnya yang dianggapnya tak sesuai dengan perkembangan zaman.
- j. Sejarah umat Islam Jilid I-IV (1975). Buku ini merupakan upaya untuk memaparkan secara rinci sejarah umat Islam, yaitu mulai dari Islam era awal, kemajuan, dan kemunduran Islam pada abad pertengahan. Juga menjelaskan tentang sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Studi Islam (1976), membicarakan tentang aspek politik dan kenegaraan Islam. Pembicaraannya meliputi; syariat Islam, studi Islam, dan perbandingan antara hak-hak azasi manusia deklarasi PBB dan Islam.
- l. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973). Buku membahas tentang perempuan sebagai makhluk Allah yang dimuliakan keberadaannya.
- m. Si Sabariyah (1926), buku roman pertamanya yang ditulis dalam bahasa Minangkabau. Roman; Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1979), Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936), Merantau Ke Deli (1977), Terusir, Keadilan Illahi, Di Dalam Lembah Kehidupan, Salahnya Sendiri, Tuan Direktur, Angkatan baru, Cahaya Baru, Cermin Kehidupan.
- n. Revolusi pikiran, Revolusi Agama, Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam, Sesudah Naskah Renville, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman, Dari Lembah Cita-Cita, Merdeka, Islam Dan Demokrasi, Dilamun Ombak Masyarakat, Menunggu Beduk Berbunyi.
- o. Di Tepi Sungai Nyl, Di Tepi Sungai Daljah, Mandi Cahaya Di Tanah Suci, Empat Bulan Di Amerika, Pandangan Hidup Muslim.
- p. Artikel Lepas; Persatuan Islam, Bukti Yang Tepat, Majalah Tentara, Majalah Al-Mahdi, Semangat Islam, Menara, Ortodox Dan Modernisme, Muhammadiyah Di Minangkabau, Lembaga Fatwa, Tajdid Dan Mujadid, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q. Pribadi (1950), dan mencapai terbitan yang kesembilan pada tahun 1974.
- r. Antara Fakta dan Khayal, Bohong di Dunia, Lembaga Hikmat, dan lain-lain.⁶⁶



⁶⁶Disarikan dari beberapa sumber, termasuk sumber buku asli Buya Hamka tersebut, referensi lain diantaranya: Nizar (2008), Herry Mohammad (2006), dan Rusydi Hamka (1984)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, kemudian mencatat, mengolah bahan penelitian dan mengambil kesimpulan dari semua catatan ilmiah yang dibuat.

Secara garis besar ada tiga bidang yang dapat dijadikan objek dalam penelitian kepustakaan, yaitu bidang kewahyuan, bidang pemikiran, dan bidang sejarah. Pada riset ini bidang penelitian kepustakaan yang ditetapkan adalah bidang pemikiran. Bidang pemikiran adalah penelitian terhadap pemikiran-pemikiran para tokoh dengan tujuan untuk merekonstruksikan pemikiran mereka. Untuk itu pola pikir yang dijalankan dalam penelitian ini adalah melalui paradigma idealisme. Paradigma idealisme adalah pandangan terhadap sikap seseorang yang dianggap memiliki pendirian teguh pada nilai kebenaran yang diyakininya, sehingga atas nilai kebenaran tersebut segala tindakan-tindakannya akan tercermin pada perilaku positif dan terhindar dari perilaku berkonsekuensi negatif. Pada penelitian ini tokoh yang dikaji pemikirannya adalah Buya Hamka dengan fokus objek pemikiran beliau yang tertuang dalam buku *Pribadi Hebat*.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pustaka diklasifikasikan menjadi dua yakni sumber data primer (*primary source*) dan sumber data sekunder (*secondary source*). Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan literatur semacam ini dapat berupa buku karangan, buku harian (*outo biografi*), tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan panangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah buku Hamka, *Pribadi Hebat*.

Sumber sekunder adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan literatur sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan fokus penelitian yakni tentang pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Beberapa sumber sekunder berupa buku yang akan peneliti gunakan adalah:

1. Hamka, *Akhlaqul Karimah*, Depok: Gema Insani, 2017
2. Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Abadi Bangsa, 2016
3. Hamka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Republik Penerbit, 2017
4. Hamka, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Republik Penerbit, 2015
5. Hamka, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, mencari sumber datanya melalui dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi diperlukan untuk menjadi sumber data yang diperoleh dari menelusuri dokumen-dokumen dan data-data yang relevan mengarah pada tema penelitian baik berupa karya tulisan, puisi, pantun dan hal lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selanjutnya, langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian ialah dengan cara teknik mengumpulkan data. Dalam penelitian ini tujuan utamanya ialah memperoleh data atau informasi-informasi. Apabila tidak menggunakan teknik ini, maka peneliti tidak akan memperoleh data-data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah mencari serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan kedudukan akal, mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari buku-buku, skripsi, serta jurnal yang membahas tentang pendidikan karakter menurut Buya Hamka. Serta dalam penelitian ini penulis juga menggambarkan tentang pemikirannya sesuai dengan apa yang telah diteliti.

D. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yakni suatu pendekatan yang dimulai dari pengamatan dan data yang bersifat spesifik, kemudian dikembangkan menjadi teori atau kesimpulan yang bersifat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

umum. Pendekatan induktif sangat relevan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan teori lahir dari data secara langsung. Tahapan-tahapan dalam analisis data induktif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam pendekatan induktif adalah pengumpulan data. Dalam konteks penelitian kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan sumber literatur relevan lainnya.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara mendalam. Proses ini mencakup identifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna penting dari data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengkodean data serta analisis tematik untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam teks.

3. Identifikasi Tema-tema Utama

Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul secara berulang dalam data. Tema-tema ini menjadi dasar dalam menyusun interpretasi dan pemahaman terhadap objek kajian.

4. Pengembangan Teori atau Konsep

Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti mulai menyusun teori atau konsep yang dapat menjelaskan hubungan antara elemen-elemen dalam data. Teori yang dihasilkan merupakan hasil konstruksi dari data

empiris dan bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang dikaji.

5. Pelaporan Hasil Temuan

Tahap akhir dari analisis data adalah menyusun laporan hasil penelitian. Temuan yang diperoleh dipaparkan secara sistematis dan logis, disertai dengan penjelasan mengenai teori atau konsep yang dikembangkan. Laporan ini dapat dituangkan dalam bentuk karya ilmiah, tesis, maupun presentasi akademik lainnya.

Dengan pendekatan analisis induktif ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam bidang kajian yang diteliti, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.

Dalam teknis analisis data ini juga menggunakan metode *Content Analysis*. Maksudnya ialah suatu teknis data yang telah dikumpulkan melalui riset kepustakaan analisis isi kandungannya secara berurutan, sehingga dapat mendeskripsikan dari pemikiran buya Hamka. Atau dengan kata lain peneliti ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), yaitu sebuah teknik analisa yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen secara induksi. Dalam hal ini peneliti membahas tentang pemikiran buya Hamka mengenai pendidikan karakter sebagai subjek penelitiannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan,
2. Menyusun kerangka pemikiran,
3. Menganalisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan semua informasi yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan mendeskripsikan, menguraikan, serta menyajikan keseluruhan pokok-pokoknya secara jelas, dan kemudian disaripatikan sehingga penyajian hasil penelitian mampu dipahami dengan mudah dan jelas. Analisis lain yang peneliti gunakan dalam memperoleh hasil yang penulis harapkan ialah teknik semiotik, yaitu pencarian bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang peneliti temukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter pada buku Pribadi Hebat dengan istilah kepribadian. Kepribadian menurut Buya Hamka merupakan kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri, yang menunjukkan kelebihan seseorang dari orang lain. Dalam kata lain, Hamka juga menjelaskan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat akal budi, kemauan, dan pencapaian cita-cita. Hal inilah yang menurut Hamka menyebabkan harga atau kualitas kemanusiaan berbeda antar setiap pribadi.
2. Relevansi pendidikan karakter Hamka dalam buku Pribadi Hebat dengan pendidikan Islam kontemporer sekarang ialah erletak pada penanaman nilai-nilai yang berharga pada diri manusia. Hamka menyatakan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri, yang menunjukkan kelebihan seseorang dari orang lain. Dalam kata lain, Hamka juga menjelaskan bahwa kepribadian merupakan kumpulan sifat akal budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh. Hal inilah yang menurut Hamka menyebabkan harga kemanusiaan berbeda dengan yang lain. Pendidikan Islam zaman sekarang juga akan tetap berlabuh pada penanaman nilai-nilai budi luhur yang baik, dan tentunya hal ini tidak dapat dihargai oleh apapun. Hal ini ditegaskan Hamka pada bukunya Pribadi Hebat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa zaman sekarang proses pendidikan Islam tetap bermuara yang sama ialah akhlak, namun yang menjadi

pembeda ialah terletak pada tantangan zaman yang kian hari kian berubah. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer sangat terbentur dengan kemajuan teknologi, jika tidak dapat menanamkan pendidikan karakter yang sebagaimana dibawa oleh Hamka.

B. Saran

1. Sudah menjadi keharusan kepada kita semua untuk kembali mengkaji lebih dalam pemikiran tokoh pendidikan Islam Indonesia yang terbukti sangat tajam pemikirannya dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Selain Buya Hamka masih terdapat banyak tokoh pemikir pendidikan yang dapat dikaji, untuk itu menjadi tantangan bagi kita pengkajian pendidikan dan para peneliti kedepannya.
2. Para institusi penyelenggara pendidikan Islam hendaknya memperhatikan apa yang dikemukakan Buya Hamka dalam pembentukan kepribadian hebat yang menjadi karakter utama bagi peserta didik yang harus diwujudkan. Karena menurut Buya Hamka kepribadian dan mutu sebuah bangsa sangat tergantung pada kualitas pribadi setiap individu.
3. Peneliti menyarankan kepada para guru untuk gemar mempelajari kajian tokoh pendidikan Islam untuk memperluas wawasan profesional keguruan. Karena telah terbukti bahwa terdapat keselarasan antara buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka kompetensi kepribadian guru meliputi: kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuti. "Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 1." *Sinar Baru Algensindo*, 2008.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. PT Bumi Aksara, 2014.
- Budimansyah, Dasim, and U Winataputra. "Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter." *Bandung: Widya Aksara*, 2012.
- Chomsky, Generatif Transformatif Noam. "Al-'Allāmah." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2020): 1.
- Daffa, Muhammad. "Ahli Kitab Dalam Al-Quran (Perspektif Muhammad Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar)." Institut Ptiq Jakarta, 2022.
- Dani, Koesoemo A. "Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern." *Jakarta: PT Grasindo*, 2007.
- Dinata, Syaiful. "Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam." *An-Nida'* 45, no. 2 (n.d.): 23–47.
- Fadilah, Fadilah, and Ridwan Tohope. "Fitrah Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 2 (2020): 226–65.
- Farida, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *Kabillah: Journal of Social Community* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
- Frye, Mike, Anne R Lee, Helen LeGette, M Mitchell, G Turner, and P F Vincent. "Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001." *North Carolina: Public Schools of North Carolina*, 2002.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Vol. 1. Cv. Alfabeta, 2022.
- Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hadi, Nur. "Analisis Kritis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Indonesia Di Sekolah (SD, SMP, SMA, & SMK)." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2019): 1–16.

Hamk. *Kenang Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

———. *Bohong Di Dunia*. Depok: Gema Insani, 2020.

———. *Dari Hati Ke Hati*. Depok: Gema Insani, 2017.

———. *Falsafah Hidup*, 2015.

———. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

———. *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

———. *Lembaga Hidup*, 2015.

———. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

———. *Pribadi Hebat*. Depok: Gema Insani, 2020.

———. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.

———. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

Hamka, Rusydi. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Pustaka Panjimas, 1983.

Haris, Abd. *Etika Hamka; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Lkis Pelangi Aksara, 2010.

Harun, Cut Zahri. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2013).

Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraeheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*, 2024.

Hitami, Munzir. *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*. Susqa Press, 2001.

Husaini, Adian, and Bambang Galih Setiawan. *Pemikiran Dan Perjuangan M. Natsir Dan Hamka Dalam Pendidikan*. Gema Insani, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan." *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.
- Indonesia, Republik. "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: PT. Gramedia*, 2011.
- Izzan, Ahmad. "Pergeseran Penafsiran Moderasi Beragama Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Kaimuddin, Kaimuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 47–64.
- Kumalasari, Dyah, and Yoga Ardy Wibowo. "Kajian Sejarah Pendidikan: Pemikiran Pendidikan Karakter Hamka." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (2021): 81–89.
- Kurniawan, Syamsul. "Moh. Haitami Salim." *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, n.d.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, M Pd, S Ag, and S Pd. *Pendidikan Karakter Perspektip Islam*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Mashlihuddin, Yoni. "Degradasi Moral Remaja Indonesia." *P2KK UMM*, 2018.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Gema Insani, 2006.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Scripta Cendekia, 2011.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Qur'ani*. Pustaka Firdaus, 2011.
- Muhibbin, Syah. "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2010.
- Musanna, Al. "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 245–55.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nasional, Kementerian Pendidikan. “Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.” *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2010.

Nata, D R H Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, 2016.

Norhudlari, Ahmad. “Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Modern Dalam Buku Pribadi Dan Martabat Buya Hamka.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 13, No. 1 (2023): 49–65.

Nurhasanah, Fiqri, Ibnudin Ibnudin, and Ahmad Syathori. “Konsep Pendidikan Menurut Buya Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 176–95.

Prihatmojo, Agung, Ika Mulia Agustin, Dewi Ernawati, and Diana Indriyani. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21.” *SEMNASFIP*, 2019.

Quddus, Abdul. “Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 997–1005.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. “Cet. IV.” *Jakarta: Kalam Mulia*, 2004.

Rasyid, Ramli, Muh Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh Zaki Mubarak Ihwan, and Muh Farhan Agus. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

RIO, ARIF. “Relevansi Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam Di Sekolah.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 1 (2023).

Rizal, Ahmad Syamsu. “Orientasi Metodologis Dalam Pendidikan Nilai (Analisis Konseptual Terhadap Model-Model Pendidikan Nilai Modern).” *Ta’lim* 11, no. 1 (2013): 43–44.

Roziqin, Badiatul, Badiatul Muchlisin Asti, and Junaidi Abdul Munif. “101 Jejak Tokoh Islam Indonesia.” (*No Title*), 2009.

Rusydi, Hamka. “Hamka Di Mata Hati Umat.” *Jakarta: Sinar Harapan*, 1984.

Sagita, Dony Darma, Neviyarni Neviyarni, Afdal Afdal, Ifdil Ifdil, and Marjohan Marjohan. “Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka.” *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2022): 349–56.

Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia, 2013.

- Samani, D R Muchlas. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," 2019.
- Setiawati, Nanda Ayu. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa," 2017.
- Shafrianto, Abdhillah, and Yudi Pratama. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2021): 97–105.
- Siska, Yulia. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung." In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018.
- Sukidi, H. "Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2002.
- Sukma Umbara Tirta Firdaus. "Pembaharuan Pendidikan Islam Ala Harun Nasution (Sebuah Refleksi Akan Kerinduan 'Keemasan Islam')." *Jurnal El-Furqania* 05, No. 02 (2017).
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish, 2020.
- Syarbini, Amirulloh. "Buku Pintar Pendidikan Karakter." *Jakarta: Prima Pustaka*, 2012.
- Tafsir, Ahmad. "Filsafat Pendidikan Islam," 2017.
- Trinurmi, Sitti. "Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).
- Wahidin, Unang. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 256–69.
- Wasitaatmadja, Fokky Fuad. "Moral Hukum Dan Nilai-Nilai Kebangsaan: Sebuah Refleksi Pemikiran Buya Hamka." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 16, no. 1 (2016): 71–86.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. "Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis." *Forum Pemuda Aswaja*, 2020.
- Yusuf, Irfan, and Dedi Kuswandi. "Buya HAMKA Character Education: Understanding Traditional Values in Learning Science in the 21st Century Digital Era." *Journal of Research in Instructional* 3, no. 2 (2023): 285–95.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Amzah, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zubaedi, M Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

Zuchdi, Darmiyati. “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010).





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Farid Kasim Riau

Certificate Number: 38/GLC/EPT/II/2024

ENGLISH PROFICIENCY TEST®

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Toni Irawan
 ID Number : 1401071503950002
 Test Date : 30-01-2024
 Expired Date : 30-01-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 47
 Structure and Written Expression : 45
 Reading Comprehension : 43
 Total : 450



Linati Marta Kalisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
 Global Languages Course
 At: Pekanbaru
 Date: 01-02-2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumumkan dan mempernyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة :
Toni Irawan :
رقم الهوية : 1401071503950002
تاريخ الاختبار : 31-01-2024
الصلاحية : 31-01-2026

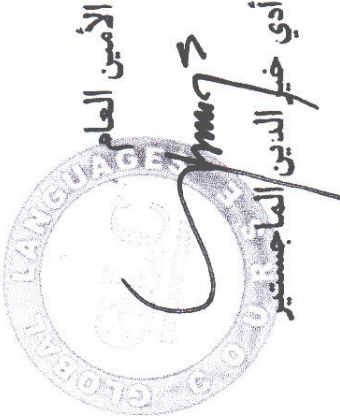
قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 47
القواعد : 43
القراءة : 46
المجموع : 453



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 01-02-2024



التقديم التعريفي

No. 32/GLC/APT/II/2024



Powered by e-Global



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-4712/Un.04/Ps/HM.01/12/2023
Lamp. : -
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 22 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Toni irawan
NIM	: 22290115780
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: III (Tiga) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: pendidikan karakter perspektif buya hamka dalam buku pribadi hebat

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari kecamatan Kampar kiri kabupaten kampar, Riau

Waktu Penelitian: 3 Bulan (22 Desember 2023 s.d 22 Maret 2024)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Nip. 19611230 198903 100 2

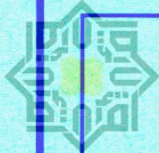
Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© Hak cipta UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	: Toni Irawan
NIM	: 11290115780
PROGRAM STUDI	: PAI
KONSENTRASI	: PAI
PEMBIMBING I/PROMOTOR	: Dr. Alwizar, M.Ag.
PEMBIMBING II/CO PROMOTOR	: Dr. Eva Dewi, M.Ag.
JUDUL TESIS/DISERTASI	: Pendidikan Karakter

Perspektif Buya Hamka Dalam Buku
Pribadi Hebat Serta Relevansinya
Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU







PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

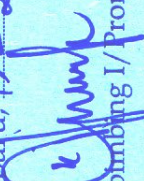
a. Penugasan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	7/24/16	Disertasi proposal		
2.	8/24/7	Masalah tesis di Pergelas dan Kutip buku Hamka.		
3.	24/24/8	Di rumusan Masalah Setelah Angka harus Abjad.		
4.	05/24/10	Gurakan buku sumber Sekunder sebagai Pendukung.		
5.	19/24/12	Sesuitan rumusan Masalah dgn Kesimpulan.		
6.	13/25/02	Acc.		

Catatan:

*coret yang tidak perlu


Pekanbaru, 13 - 2 - 2025


Pembimbing I/Promotor

Catatan:

*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 6 Februari 2024


Pembimbing II/Promotor



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Toni Irawan
 NIM : _____
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1		Adab Menurut Ilmu Dalam Kitab		
	Senin	Wahaya Al-Aba Liabna Karra Saith	Adar Sapia Haraga	<i>[Signature]</i>
	25/11/24	Muhammad Statir dan Relevansinya		
		Dengan Nilai -Nilai Pendidikan Karakter		
		Dalam Kurikulum Merdeka.		
2		Studi Komparatif Kemampuan Satri		
		Memahami Fathul Qorib Antara		
	Senin	Pembelajaran Menggunakan aksara Arab	Muhammad Nelli	<i>[Signature]</i>
	25/11/24	Peron dan Sragen Arab qundul di Ponder		
		Resentron ladaratv Mubtadien tajar.		
3		Pemamh Penerapan Metode peer teaching Terhadap		
	Senin	keaktifan dan Motivasi Belajar Pendidikan	Muhammad Airdaus	<i>[Signature]</i>
	25/11/24	Agama Islam Siswa Smp Negeri Pekanbaru.		

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

[Signature]
 Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis

3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Toni Irawan
NIM : 2290115780
PRODI : S-2 PAI
KONSENTRASI :

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	2 Mei 2021	Penelitian metode kowait dan terjemah menggunakan kitab kuning dan meningkatkan muhadaroh ciroat di pondok pesantren Khairul umar di pekan baru		Jda
2	3 Mei 2021	Analisis bentuk soal kawatiran bahasa Arab Kemendikbud 2020 untuk Alif Persepektif Muhammad Al. Halwi		Jda
3	21 Mei 2021	pa aliyah Istidham namaja Atalim proyek besih Lernig literkati muhadaroh callam pada kateklap. Seinauiga.		Jda

Pekanbaru,
Kaprod,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Toni Irawan
 NIM : 22290115780
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Senin	KOLERASI INTENSITAS MENGIKUTI PELATIHAN	IDRIS	
2	26 Juni 2023	DAN PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN		
3		KETERAMPILAN MENGAJAR GURU		
4		DI MADRASAH IBTIDAIYAH		
5		KECAMATAN SIAK		
6				
7	Senin	KOLERASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN	MUHAMMAD	Ad
8	26 Juni	PENGALAMAN MENGAJAR GURU DENGAN	RIFA'I	
9		HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN		
10		ISLAM DI MADRASAH ALIAH		
11	26 Juni 2023	NEGERI SIAK		
12	Senin	TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM	WIRDATUL	Khasanah
13	26 Juni	KELUARGA MELALUI BUDAYA SIRI' PADA ANAK		
14		DI DESA PEBENAAN KECAMATAN KERITANG		
15	26 Juni 2023	KABUPATEN INDRAGIRI HILIR		

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



FORM KEHADIRAN

Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Pascasarjana UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Tahun Akademik 2022/2023

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Nama : Wahid Nugraha NIM : 0811108272

2. Dilarang mengemukakan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	NAMA PROMOVENDUS	HARI/TANGGAL	JUDUL DISERTASI	PARAF (Sekretaris Ujian)
1	Hendri Saputra	Sabtu, 4-2-2023	Pengaruh wakaf melalui crowdfunding pada generasi Z Muhammadiyah pada perspektif masyarakat	
2	Hendri Kroniko	Sabtu, 4 Maret 2023	"Problematika Nikah Sirri, Analisis Undang- No.1 thn 1974 tentang Perkawinan dan Enakmen Undang- Keluarg Islam Malaysia"	
3	Ahmad Pim Sah	Senin, 6-4-2023	Efektivitas media sosial dengan menggunakan gaya bahasa dalam meningkatkan minat dalam kelas VII SMP IT Al Andalus Pekanbaru	
4	Mandiri Saputra Ruslan	Senin, 6-3-2023	Manajemen Pembelajaran B. Arab di Pondok Pesantren Syafa'aturragul Kuantan Singingi	
5	FEBRIANSYAH HARUNA	Senin, 6-3-2023	Pengaruh media gambar B. Arab dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas I di sekolah dasar Al-Shofa Tembilahan - Riau	
6	Amri	Kamis, 16 Maret 2023	Analisis media sosial PGKLS dalam implementasi kurikulum merdeka	

Catatan: Salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Terbuka (Promosi Doktor) minimal 5 kali kehadiran

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 024 Ludai : Lulus Tahun 2008

SLTP Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu.: Lulus Tahun 2014

SLTA Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu.: Lulus Tahun 2018

(S.1) STAI Diniyah Pekanbaru : Lulus-Tahun 2022

(S.2):

a. Mahasiswa

b.

c. dst.

1.

2.

3. dst.

1.

2.

3. **dst.**

ita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.